

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerangka kerja kutipan Bibel sebagai usaha dalam menafsirkan Al-Qur'an merupakan upaya yang sangat apresiatif, dikarenakan selain silang referensi, hal ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci terhadap persoalan-persoalan dalam kitab suci. Jadi pada dasarnya, hal itu lah yang mempengaruhi Habiburrahman dalam menggunakan pengutipan Bibel dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yang ada pada novelnya. Terlebih lagi, ayat yang dijelaskan pun berhubungan dengan ajaran agama-agama Abrahamik.

Pengutipan dari Bibel yang dilakukan beliau dalam menafsirkan Al-Qur'an nyatanya sudah pernah dilakukan oleh mufassir terdahulu. Namun tidak banyak dari mereka yang mau mengakuinya secara terus terang dan formal bahwa Bibel memang memberi "bantuan" dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dalam menyikapi hal ini, Habiburrahman menjabarkannya dengan tokoh Fahri mengambil referensi tidak hanya dari dalil-dalil yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an tetapi juga dari kitab suci lain.

Jadi, menurut Habiburrahman El Shirazy dalam novelnya, konsep umat terbaik dalam Islam dengan klaim Bani Israil sebagai bangsa pilihan memiliki kesamaan. Bahwa siapapun memiliki potensi untuk mendapatkan gelar bangsa/umat terbaik. Jika dalam sudut pandang Yahudi bangsa/umat terbaik dinilai dari konsistensi dirinya dalam memegang perjanjian dengan Tuhan-Nya. Sedangkan dengan Islam, untuk mendapatkan predikat tersebut, ia harus memenuhi beberapa

standar seperti melakukan perbuatan baik dan mencegah kemungkaran, mampu berbuat adil serta dengan pondasi keimanan kepada Allah. Beliau menjelaskan bahwa Umat Islam mendapat sebutan *khaira ummah*, yakni umat terbaik. Sama halnya dengan predikat Bangsa Pilihan Tuhan, itu bukan predikat mutlak tanpa syarat.

B. Saran

Kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Penelitian ini pasti ada celah kekurangannya dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kajian lanjutan baik dengan tema yang serupa maupun tema lain yang lebih kontekstual, dikarenakan jenis penelitian dengan objek kajian sebuah novel masih jarang ditemui dalam skripsi-skripsi bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Begitu juga dengan kajian Bibel sebagai sumber penafsiran Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menelaah kembali penafsiran Al-Qur'an dengan melibatkan para akademisi yang kompeten di bidangnya merupakan salah satu solusi, bagaimana tafsir itu seharusnya dan apa saja yang harus dipelajari lebih lanjut untuk memahami Al-Qur'an.